

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dara Puspita Sari dengan judul *Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, Tahun 2007 M. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan, aplikasi bidang program, aplikasi bidang kepengurusan, sikap dan perhatian pengurus masjid. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi manajemen masjid As-Sinah sudah cukup baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung dengan sistem pengawasan internal Pengurus Yayasan pada Masjid As-Sinah, sehingga segala aktifitas keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.¹
2. Penelitian Rudiawan dengan judul *Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah, Tahun 1431 H/2010 M. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi kepada karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara. Dari hasil yang diamati,

¹Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 1

penulis menilai bahwa aplikasi manajemen masjid Astra sudah cukup baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung dengan sistem PDCA dalam pengawasan internal Yayasan Amaliah Astra pada Masjid Astra Sunter, sehingga segala aktifitas dakwah keagamaan khususnya terhadap karyawan perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.²

3. Penelitian Bambang Irawan dengan judul *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Manajemen Dakwah Tahun 1431 H/2010 M. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi pada para pedagang yang ada di pasar Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Tanah Abang dalam Meningkatkan aktifitas keagamaan pedagang dapat terlaksana dengan baik. Pengurus Masjid sudah mampu membentuk struktur kepengurusan dalam masa tiga tahun, dan telah melakukan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para pedagang di Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang secara teratur dan terjadwal dengan baik.³

Dari ketiga penelitian di atas, dapat disampaikan bahwa terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan di beberapa penelitian terdahulu tersebut

² Rudiawan, *Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. i.

³ Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, (Jakarta; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. i.

adalah bahwa antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah membahas permasalahan yang sama, yaitu meneliti tentang manajemen masjid yang mengelola dan mengurus masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan jamaah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Adapun yang membedakan antara beberapa penelitian terdahulu adalah, bahwa penelitian Dara Puspita dan Bambang Irawan, informannya atau obyek yang diteliti adalah jamaah masjid yang berada di area perbelanjaan dan lingkungannya adalah para pedagang. Kemudian untuk penelitian Rudiawan, yang menjadi informan atau obyek penelitiannya masjid yang berada di kawasan perusahaan dan jamaah masjidnya terdiri dari para karyawan perusahaan. Sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian yang tertuju pada jamaah yang berada di masyarakat atau kelurahan, baik dari lingkungan masjid itu sendiri maupun di luar lingkungan masjid.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen adalah langkah-langkah pemanfaatan sumberdaya secara efektif dalam mencapai tujuan.⁴ T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

⁴ Amran YS. Chaniago, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal. 376.

penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵ Sedangkan menurut Hasibuan . menyatakan bahwa: Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Menurut Haiman yang dikutip oleh Manullang bahwa: Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Dalam manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*). Kedua kegiatan tersebut tampak fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *directing*, *coordinating*, *controlling*, dan lain-lain.⁸ Sedangkan dilihat dari bahasa Inggris, kata *manajemen* merupakan kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola yang bersinonim dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa, dan *to guide* yang berarti memimpin. Jadi, menurut asal kata dan leksikal, kata manajemen memiliki arti sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁹ Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk

⁵ Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia* (Yogyakarta: BPFE, 2009) hal. 8.

⁶ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 1-2.

⁷ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hal. 4.

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8.

⁹ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 111.

mencapai sasaran atau tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan manajemen di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti: (a) proses pengguna sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran, (b) pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹¹

Adapun pengertian manajemen mempunyai tiga pandangan, yaitu manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas, dan manajemen sebagai seni dan ilmu.

a. Manajemen sebagai proses, pendapat yang di kemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara lain :

1) George R. Terry, di kutip oleh Manullang dalam buku Dasar-Dasar pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber lainnya.¹²

2) Menurut James A.F Stoner, seperti di kutip oleh A.M Kadarman dan Yusuf Udaya dalam buku Pengantar Ilmu Manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari organisasi guna tercapainya tujuan organisasi yang telah di tentukan.¹³

¹⁰ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya dalam penyusunan. Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta : Kencana Prenada. 2010) hal. 4.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. 3 hal. 623.

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 4.

¹³ AM. Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 9.

- b. Manajemen sebagai suatu kolektifitas, adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu lembaga tertentu. Dalam arti *singular* (tunggal) disebut manajemen menurut Zaini Muchtarom bahwa manajemen adalah aktifitas untuk mengatur kegunaan sumber daya bagi terciptanya tujuan organisasi secara efektif.¹⁴
- c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu, Chester I Bernard dalam bukunya *The Function of the Executife* yang di kutip oleh Manullang mengakui bahwa manajemen itu adalah suatu “*seni*” dan juga sebagai “*Ilmu*”. Demikian pula Henry Fayol Alfian Brown, Horrid Koontz, Cyril O’Donel, dan George R. Terry yang di kutip juga oleh Manullang dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* berpendapat bahwa manajemen itu adalah suatu seni sekaligus suatu ilmu. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil yang manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan jadi sifatnya memberikan penjelasan-penjelasan.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa dikatakan bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia. Layaknya darah

¹⁴H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hal. 37.

¹⁵M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 15.

dan raga. Juga lebih di mengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen adalah cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹⁶

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Masjid

Menurut Sidi Gazalba di lihat dari segi harfiah perkataan masjid berasal dari bahasa arab, yakni *sujudan* dengan *fi'l madli sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa *isim makan* maka di beri awalan '*ma*' yang kemudian berubah kata menjadi *Masjidu*. Pengertian masjid secara istilah adalah tempat sujud, yaitu

¹⁶Muhammad Ismail Yusanto et.AL, *Pengantar Manajemen Syariat* (Jakarta: Khairul Baan, 2003), hal. 13.

¹⁷ *Ibid*, hal. 204.

tempat umat Islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah Swt dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah.¹⁸ Umumnya dalam bahasa Indonesia “a” menjadi “e” kata masjid ada kalanya di sebutkan dengan mesjid.¹⁹

Menurut A-lqordhawi, Fachrudin HS mengemukakan masjid adalah rumah peribadatan kaum muslimin di situ mereka mengerjakan shalat berjamaah dan sholat jumat, dzikir menyebut dan mengingat Allah serta memohon doa kepadaNya. Dan di masjid itu pula mereka membaca belajar dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an setiap waktu melaksanakan shalat jamaah dan setiap hari jumat mereka melaksanakan sholat jum'at dengan jamah yang lebih ramai serta di situ pula kaum muslimin mendengarkan pengajian dan pengetahuan yang berguna bagi kemaslahatan dunia dan akhirat.

Masjid secara umum seringkali di identikkan dengan tempat shalat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman nabi masjid selain di fungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa Masjid di

¹⁸ M. Abdul Mujid, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), hal. 201.

¹⁹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Cetakan V* (Jakarta: Pustaka AIHusna, 1989),118.

samping sebagai tempat sujud juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam.²⁰

Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib dan berbagai sholat sunah lainnya kepada Allah Swt. Dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.²¹

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang melakukan aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal.

Dengan semangat yang tinggi masjid yang dibangun secara bergotong royong, saling membantu, berkorban menyalurkan harta shodaqoh, infak dan wakaf demi berdirinya masjid bangunan suci Allah SWT. Dalam hal ini tanpa memandang kaya miskin atau golongan, masjid-masjid dapat berdiri dengan megahnya, layaknya kawasan-kawasan taman sorga nan indah dan damai. Hendaknya masjid jangan sampai sepi dai *syi'ar* atau kegiatannya.

²⁰ *Ibid*, hal. 395

²¹ M. Hr.Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT.Media Citra, 2001) hal. 112-113.

Masjid dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jamaah atau umat dari berbagai aspek. Ada enam aspek manfaat masjid yaitu:

a. Aspek Ibadah (*Ubudiyah*)

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul-Nya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusyu'an dalam shalat, suasana tenang, damai dan ada rasa dekat kepada Allah Swt, termasuk juga membayar zakat harta atau zakat fitrah dengan rasa senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tanpa pilih kasih. Dengan demikian masjid yang berjalan menurut sistem aturan yang jelas memudahkan jamaah, dan masyarakat sekitar bertambah simpatik dan senang untuk berjama'ah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus(baik) dari segi bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, inshaAllah menambah kekhusyu'an dalam beribadah.²²

b. Aspek Kehidupan, Sosial, Ekonomi dan Pemberdayaan, SDM (*mu'ammalah*)

Dilihat dari aspek mu'amalah ini antara lain dari kehidupan sosial ekonomi dan pemberdayaan SDM, bila masjid berfungsi dan berjalan dengan program-program atau kegiatan yang jelas terhadap

²² Makrodi, *Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Jurnal Kreatif, Vol. 2 No. 1 Oktober 2014.

kegiatan sosial dan lain sebagainya, akan menambah kepercayaan jamaah atau masyarakat. Meningkatkan ekonomi jamaah yaitu: 1). Menyelenggarakan kursus dan bimbingan usaha ekonomis produktif dari hal-hal yang sederhana sampai pada urusan ekonomi kelas atas sesuai dengan keadaan jamaah. 2). Memanfaatkan sumber alam yang tersedia dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. 3). Mengusahakan permodalan melalui koperasi dan lembaga keuangan yang menguntungkan seperti membangun BMT dengan dukungan pengelolaan Zakat, kerjasama dengan perbankan, mencari modal dari luar Negeri dan usaha lainya yang halal. 4). Membangun kerjasama anggota jamaah masjid dalam menumbuhkan ekonomi dengan memanfaatkan tenaga ahli sesuai dengan situasi setempat, seperti membuat sentra usaha ekonomi dan penciptaan hubungan kerja ekonomis yang saling menguntungkan. 5). Menjalin hubungan dengan pemerintah secara langsung menangani pengembangan ekonomi, seperti Kementrian UKM dan Kementrian perdagangan. 6). Menjadikan masjid sebagai pengelola zakat, infak dan sodaqoh, 7). Mengajak para ahli ekonomi membantu pengembangan ekonomi jamaah dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota jamaah masjid pada hal-hal yang diperlukan. Meningkatkan hubungan sosial kemasyarakatan yaitu: 1).Pertemuan silaturahmi antar pengelola masjid, 2). Menjadikan masjid sebagai pelaksanaan kegiatan seperti

pernikahan, syukuran, penyelenggaraan pemandian jenazah, pelepasan dan penyembutan Haji. 3). Menggiatkan dan menggairahkan sholat jamaah dengan bimbingan imam yang teratur. Berbagai peran dan fungsi masjid tersebut, maka kita dapat mengetahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi umat islam.²³

c. Aspek Bagi Keluarga

Pada setiap keluarga dan anggota keluarga yang telah dewasa dan memakmurkn masjid, maka keluarga tersebut yakni mendapatkan rahmat Allah Swt karena doa yang di baca setiap memasuki masjid, terlebih dahulu berdo'a kepada Allah Swt "ya Allah bukalah pintu rahmatmu untukku" dan ketika keluar dari masjid lalu memohon kepada Allah "ya Allah berilah pintu fadhilah untukku". Maka sesama keluarga penuh dengan naungan rahmat Allah, belum lagi manfaat dari shalat jamaah akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jamaah lainnya. Dengan demikian akan terbangun rasa solidaritas atau *ta'awun* (saling tolong menolong). Dampak positif bagi lingkungan masyarakat dan menambah hubungan yang baik, lingkungan akan menjadi nyaman, persaudaraan antara lingkungan masyarakat akan semakin kuat. Dengan demikian akan tercipta lingkungan masyarakat yaitu rasa *marhamah* (saling kasih sayang)

d. Aspek Bagi Generasi Muda

²³ Makrodi, *Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Jurnal Kreatif, Vol. 2 No. 1 Oktober 2014.

Dengan program-program kegiatan pembinaan terhadap generasi muda masjid, dapat menumbuhkan rasa mandiri dan dapat menolong masyarakat lemah di lingkungan masjidnya. Sementara ini memang hasil yang belum maksimal pembinaan generasi muda masjid, kekosongan pembinaan akan menyebabkan dampak negatif atau kemunduran masjid pada masa-masa yang akan datang.²⁴

e. Aspek Ta'lim dan Pendidikan (*Tarbiyah islamiyah*)

Dengan ilmu kita akan sadar dan berupaya membangun diri untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu masjid yang makmur memberikan peluang untuk para jamaah atau masyarakat sekitar melakukan belajar dan mengajar. Maka pengelolaan masjid harus dapat memprogramkan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

f. Aspek Dakwah

Pada awalnya dakwah adalah *umul hasanah*, induk segala kebaikan. Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Dakwah menyebabkan datangnya hidayah, dengan hidayah dapat mencerahkan manusia dari kegelapan. Maka disitulah bahwa masjid berfungsi benar, dapat menjadi makmur bila dakwah dapat berperan. Maka dengan sendirinya masjid menjadi pusat segala aktifitas umat. Pengelolaan masjid perlu berfikir bagaimana lebih jauh bisa memberdayakan umat untuk lebih berdayaguna untuk memakmurkan

²⁴ *Ibid.*

dari aspek dakwah tersebut, sehingga masjid benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.²⁵

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat di kutip dalam buku idarah masjid terbitan KODI DKI Jakarta di sebutkan: Manajemen masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, di lakukan oleh seorang pimpinan pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui aktifitas yang positif. Ada pula menurut Moh E.Ayub bahwa manajemen atau idarah masjid ialah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idarah masjid atau yang di sebut juga dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat di bagi menjadi dua bidang:

a. *Idarah Baina Maaidy (Phisical Management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan pemeliharaan masjid, pengaturan keuangan dan adminitrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci terpandang dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

²⁵ *Ibid.*

b. *Idarah Bainal Ruhiy (Funcional Manajgement)* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah Saw. *Idarah bainal Ruhiy* ini meliputi pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah. Penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam
- 3) Mempertinggi mutu ke Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.²⁶

Bilamana masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan lagi kalau kepengurusan masjid di tangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar pengurus masjid dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan, maka di perlukan mekanisme kerja yang sangat baik. Untuk itu manajemen masjid sangat di perlukan.

3. Fiqih Keagamaan

Fiqih menurut istilah yaitu ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang di peroleh dari dalil-dalil tafsil (jelas). Fiqih menurut para ahli

²⁶ Ayub, Moh. E., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal. 33-35.

yaitu pengetahuan hukum *syara'* yang menjadi sifat bagi perbuatan para hamba (mukalaf) yaitu wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan pengertian bahwa arti fiqih secara terminologi yaitu fiqih merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang di peroleh melalui dalil al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu fiqih merupakan suatu ilmu yang membahas hukum *syar'iyah* dan hubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah. Para ulama 'usul fiqh menguraikan kandungan definisi fiqih sebagai berikut.:

- a. Fiqih adalah suatu ilmu yang mempunyai tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu karena dalam kajian Fiqih para Fuqoha' menggunakan menggunakan metode-metode tertentu seperti qiyas, istihsan, istishab dan istislah.
- b. Fiqih adalah Ilmu tentang hukum *syar'iyah* yaitu Kalamullah atau kitabullah yang berkaitan dengan perbuatan manusia baik dalam bentuk perintah maupun berbentuk larangan pilihan ataupun yang lainnya, karena fiqih di ambil dari sumber sumber syari'at bukan dari akal ataupun perasaan.
- c. Fiqih adalah ilmu tentang huku *syar'iyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk ibadah maupun mu'ammalah.

Atas dasar itu hukum aqidah dan akhlaq tidak termasuk fiqih, karena fiqih adalah hukum *syara'* yang bersifat praktis yang diperoleh dari proses *istidlal* atau *istinbath* (penyimpulan) dari sumber-sumber hukum yang benar.

Menurut Ensiklopedia Islam kata “Agama” dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan kata “*din*” dalam bahasa Arab, sedangkan kata “*din*” artinya menguasai, patuh, memindahkan, batasan, atau kebiasaan. “*Din*” juga membawa peraturan perundang-undangan yang harus di patuhi dalam bentuk perintah yang wajib dan harus di lakukan, maupun berupa larangan yang harus di tinggalkan. Oleh karena itu agama di beri definisi sebagai berikut:

- a. pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus di patuhi.
- b. mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- c. pengakuan terhadap kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- d. kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. pengakuan terhadap adanya kewajiban kewajiban yang harus di yakini bersumber pada kekuatan ghaib.
- f. ajaran-ajaran yang di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Sedangkan Fiqih keagamaan itu sendiri ialah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik kehidupan pribadi, masyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Dengan mengikatkan diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia. Jadi Fiqih keagamaan dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. merupakan suatu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang hanya membahas persoalan hukum dalam aspek kehidupan manusia.
- b. merupakan bentuk pengikatan diri pada suatu bentuk di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia.

4. Jamaah

Jamaah mempunyai arti dan makna yang khas selain kandungan dengan pengertian yang umum, jamaah masjid juga memiliki nuansa khususnya yang berhubungan dengan masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Adapun pengertian jamaah secara umum ialah masyarakat umum yang menganut agama Islam yang sepakat dari suatu perkara. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup :

1. Orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid.
2. Orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah dan hari akhirat serta menegakkan shalat, membayar zakat dan taat kepada Allah.

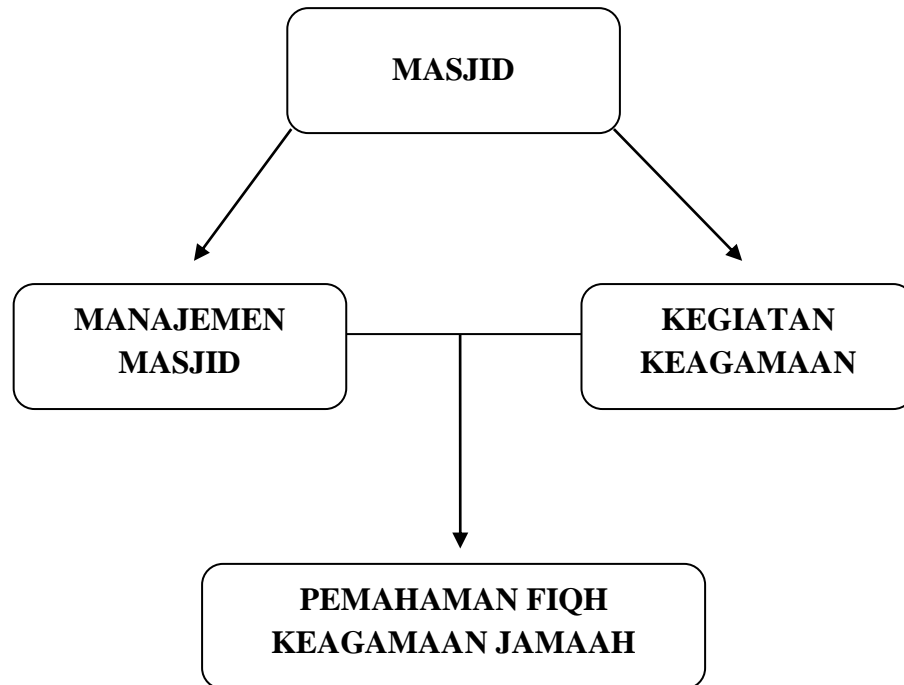
3. Orang yang hatinya terikat kepada masjid.
4. Orang-orang yang mencintai masjid.
5. Orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari pengertian tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa jamaah masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah yang senantiasa mendatangi, mencintai dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah.dalam rangka mensucikan dirinya.

C. Kerangka Teoritis

Keberadaan masjid Baitul Mukhlisin di Kelurahan Nologaten Ponorogo tersebut terbentuk pengurus takmir masjid, yang melakukan pengaturan dan penataan masjid dengan menerapkan manajemen masjid untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam atau jamaah dengan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh jamaah. Salah satu kegiatan tersebut adalah berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sehabis shalat asyar dan namanya majelis Ummatan Wahidah yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah masjid Baitul Mukhlisin Nologaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Teoritis